

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pulau Ternate yang tergolong sebagai pulau kecil, memiliki keterbatasan dan rentan baik secara ruang maupun keberadaan ekosistem. Secara ekologis, Pulau Ternate memiliki ekosistem terumbu karang sebagai tujuan pemanfaatan dari kegiatan ekowisata bahari dan perikanan karang, ekosistem terumbu karang rentan terhadap tekanan kegiatan yang berlebihan dan tidak ramah lingkungan seperti aktifitas eksploitasi berlebihan dan proses penangkapan ikan yang merusak. Kegiatan ekowisata bahari memanfaatkan nilai estetika ekosistem terumbu karang, ketika aktivitas pengunjung berlebihan maka dapat menyebabkan stres komponen ekosistem terumbu karang pada akhirnya mengalami kematian. Secara ruang, memiliki keterbatasan untuk kegiatan pemanfaatan ekowisata bahari maupun perikanan karang. Kedua aktivitas pemanfaatan ini perlu dikelola sehingga terjadi keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian (Ahmad, 2020)

Pantai Sulamadaha adalah sebuah pantai pasir hitam yang terletak ±14 km dari Pusat Kota Ternate. Pantai Sulamadaha termasuk salah satu pantai terbaik di Kota Ternate yang mempunyai daya tarik tersendiri yaitu air jernihnya yang menyerupai kaca serta keindahan suasana alam yang menjadikan Pantai Sulamadaha banyak didatangi oleh wisatawan baik lokal dan mancanegara, tak heran jika pantai ini merupakan destinasi unggulan bagi masyarakat Kota Ternate. Perairan Sulamadaha selain memiliki keindahan permukaan laut Teluk Holl juga memiliki keindahan alam

bawah laut yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. keindahan alam bawah laut terletak di bagian Teluk Holl yang menawarkan berbagai jenis terumbu karang, ikan dan biota laut lainnya sehingga wisatawan yang menyukai aktivitas diving dapat melakukannya disini (Dinas Pariwisata Kota Ternate, 2019).

Ketergantungan hidup berbagai biota laut cukup besar terhadap ekosistem terumbu karang karna produktivitas primer dari terumbu karang sangat tinggi bahkan dapat mencapai lebih dari 10 kg C/m²/tahun. Tingginya produktivitas primer tersebut menyebabkan ekosistem terumbu karang menjadi pusat kehidupan biota laut, seperti ikan, udang, maupun kerang-kerangan. Oleh karena itu, kerusakan ekosistem ini dapat menjadi ancaman yang serius bagi kehidupan berbagai biota laut di dalamnya kerusakan terumbu karang dapat disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor fisik, kimia, maupun biologi. Faktor fisik kerusakan karang dapat berupa pematahan karang akibat kegiatan penyelaman, kerusakan akibat jangkar kapal, dan penggunaan bahan peledak oleh para nelayan. Faktor kimia kerusakan karang dapat berupa penangkapan ikan menggunakan sianida, pencemaran limbah organik di laut, dan kecelakaan kapal. Sedangkan faktor biologi kerusakan karang dapat berupa penangkapan ikan yang berlebihan (*Overfishing*) serta adanya predator karang seperti ikan karang dan bintang laut berduri (*Acanthaster sp.*) (Supriharyono, 2000).

Salah satu contoh hasil analisis produktivitas terumbu karang berdasarkan kondisi tutupannya adalah produktivitas terumbu karang di Taman Nasional Bunaken (Supyan 2001). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi terumbu karang turut andil dalam mempengaruhi produktivitas terumbu karang dimana hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa TNB Bunaken yang luasnya 79.056 Ha memiliki kondisi karang 57,5% dalam keadaan baik 22,7% dalam kondisi sedang dan 19,8% dalam kondisi rusak. Analisis terhadap kondisi karang yang demikian menunjukkan bahwa potensi Taman Nasional Bunaken mengalami kerugian dan kehilangan produksi ikan tiap tahun sebesar 24.625,93 ton ikan per tahun. Angka ini sama dengan 23,96% dari total produksi ikan yang seharusnya dihasilkan Taman Nasional Bunaken tiap tahun jika terumbu karang berada dalam kondisi baik. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kondisi terumbu karang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai dari terumbu karang itu sendiri baik dari aspek estetika, maupun dari aspek produktivitas sehingga keberadaan terumbu karang harus tetap dijaga keberadaannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Erni (2006) juga memberikan informasi bahwa nilai aktual Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Ternate berdasarkan pemanfaatan ikan karang konsumsi menggunakan data cross section adalah sebesar Rp 21.027.933.840,00 sedangkan nilai manfaat dari ekosistem terumbu karang di Pulau Ternate sebesar Rp 384.542.778,79 dan nilai ekonomi ekosistem terumbu karang di Pulau Ternate adalah sebesar Rp 239.081.334,38. Kondisi rata-rata tutupan karang batu hidup (*Hard Coral*) Pulau Ternate sebesar 37,7% yang dikategorikan dalam kondisi rusak. Terdapat korelasi antara kondisi tutupan karang hidup dengan keanekaragaman dan kelimpahan ikan karang konsumsi terutama pada ikan baronang dan ikan kakaktua.

1.2. Rumusan masalah

Pantai Sulamadaha selain memiliki keindahan wisatanya, juga memiliki potensi produktivitas karang begitu besar, di pantai Sulamadaha juga terdapat banyak aktivitas-aktivitas masyarakat berupa diving, snorkeling, mandi-mandi sore, kegiatan jual beli, serta kegiatan penangkapan ikan, dan di perairan Sulamadaha juga terdapat berbagai jenis biota yang hidup di ekosistem terumbu karang.

Aktivitas-aktivitas demikian jika tidak di kelola dengan baik dan benar maka akan mengakibatkan kerusakan pada terumbu karang dan mengakibatkan ikan-ikan pindah mencari tempat tinggal baru agar tetap bisa mencari makan dan bereproduksi. Mengingat potensinya yang besar baik sebagai tempat wisata maupun sebagai lahan mata pencaharian nelayan dan pelaku usaha kuliner, maka kajian terhadap potensi produktivitas dan nilai ekonomi dari terumbu karang yang tumbuh di perairan ini perlu dilakukan. Selain untuk menyediakan informasi nilai manfaatnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya ekosistem terumbu karang bagi manusia ataupun bagi biota laut penghuni terumbu karang lainnya.

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui potensi produktivitas terumbu karang di pantai Sulamadaha
- b. Mengetahui manfaat ekonomi dari terumbu karang di pantai Sulamadaha

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi produktivitas dan nilai ekonomi terumbu karang yang tumbuh di perairan pantai Sulamadaha sehingga dapat menjadi acuan bagi yang membutuhkannya termasuk pengelola kawasan wisata dan semua stakeholder terutama pengelola dan pemanfaat terumbu karang di daerah ini.

